

**Implementasi Dakwah di Desa Pinangratus dalam Meningkatkan  
Kebersamaan Antarmasyarakat dengan Kegiatan-kegiatan Sosial**

**Sri Rezeki Tanjung<sup>1</sup>, Juwita Yanti Panggabean<sup>2</sup>, Aisyah Reyhan<sup>3</sup>, Rizky Aulia<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
sritanjung193@gmail.com<sup>1</sup>, juwitayantipanggabean208@gmail.com<sup>2</sup>,  
aisyahrayhan075@gmail.com<sup>3</sup>, Rizkyaulia020322@gmail.com<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*Conducting da'wah in a diverse community is not just about holding strong beliefs, but also about embodying strong moral principles and social ethics. This study discusses the implementation of da'wah in the Pinangratus village, focusing on efforts to enhance community solidarity through social activities. Pinangratus village is a heterogeneous environment, where various social and cultural backgrounds coexist. The aim of this research is to reveal how da'wah in this village can serve as a means to strengthen social relationships and increase solidarity among residents. The study uses qualitative research methods, involving observation, interviews, and document analysis to collect data. The results show that the implementation of da'wah in Pinangratus has successfully created a variety of social activities involving the entire village community. These activities include the development of social infrastructure, educational programs, health assistance, and various religious activities involving all villagers, regardless of their social or cultural background.*

**Keywords:** implementation, da'wah values, and social activities in a diverse community

**ABSTRAK**

Melakukan dakwah di tengah masyarakat yang beragam bukan hanya tentang memegang teguh keyakinan yang kuat, tetapi juga tentang mewujudkan prinsip-prinsip moral dan etika sosial yang kokoh. Penelitian ini membahas implementasi dakwah di Desa Pinangratus dengan fokus pada upaya meningkatkan kebersamaan antarmasyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Desa Pinangratus merupakan lingkungan yang heterogen, di mana berbagai latar belakang sosial dan budaya berdampingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana dakwah di desa ini dapat berperan sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan solidaritas antarwarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dakwah di Desa Pinangratus telah berhasil menciptakan beragam kegiatan sosial yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pembangunan infrastruktur sosial, program pendidikan, bantuan kesehatan, dan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga desa, tanpa memandang latar belakang sosial atau budaya.

**Kata kunci:** implementasi, nilai-nilai dakwah, dan kegiatan sosial dalam masyarakat yang beragam

**PENDAHULUAN**

Kegiatan dakwah dengan pemurnian akidah bukan hanya memiliki dasar keimanan yang kokoh, tetapi juga dapat menciptakan fondasi moral dan etika sosial

yang solid. Dalam konteks seperti ini, keimanan yang kuat akan menghasilkan kehidupan yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk aspek keadilan sosial, keamanan, kerja sama, penghormatan, dan lainnya. Dengan persiapan yang teliti terhadap tauhid (keesaan Tuhan), ini akan menciptakan kehidupan yang kaya nilai moral, yang akan tercermin bukan hanya dalam aspek sosio-ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosio-politik dengan penegakan keadilan di antara sesama manusia.<sup>1</sup>

Selain untuk memperkuat iman dan menghindari pengaruh keyakinan lainnya, pemurnian akidah melalui kegiatan dakwah juga akan menjadi dasar bagi umat Islam untuk membangun hubungan sosial yang erat dalam kehidupan berkelompok. Pembinaan masyarakat melalui dakwah merupakan upaya untuk melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Aktivitas dakwah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan al-Hadis memberikan panduan untuk mengembangkan kehidupan beragama, kehidupan sosial, serta pengelolaan dan pemeliharaan alam semesta.

Prinsip-prinsip dakwah yang telah dijelaskan di atas harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman utama untuk membimbing masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang beragam, dengan prinsip-prinsip berikut: (1) Kehidupan Islam didasarkan pada tauhid, (2) Masyarakat yang memiliki sifat kemanusiaan, (3) Tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral, (4) Mempercayai pengetahuan yang benar, dan (5) Menjunjung tinggi toleransi dalam beragama.<sup>2</sup>

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia, di mana pun dan kapan pun berada. Oleh karena itu, pesan dakwah haruslah sederhana, jelas, memiliki daya persuasi yang kuat, dan mampu menginspirasi orang lain. Dengan pendekatan ini, dakwah dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang beragam, di mana individu saling memahami, menghargai, dan menghormati perbedaan-perbedaan agama demi terciptanya perdamaian antarumat beragama. Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh kehidupan pluralistik ini di Madinah pada tahun 22 M, di mana umat Islam dan Yahudi hidup bersama dengan kebebasan dalam menjalankan keyakinan mereka masing-masing.<sup>3</sup>

Dakwah Islam mendorong umatnya untuk menjalin relasi yang harmonis dengan sesama, dengan penuh kebaikan dan kedamaian. Dakwah ini mengajarkan pentingnya saling mendukung, penuh kasih sayang, dan berinteraksi dengan semua orang tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, suku, keyakinan, atau warna kulit. Prinsip ini disampaikan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat (49) ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, *Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 51.

<sup>2</sup> Mustofa al-Siba'i, *Rawai Hadaratina*, (Beirut: Dar al-Irsyad, 1968), h. 29

<sup>3</sup> W. Montgomery Watt., *Muhammad at Madinah*, (London, Oxford University Press, 1972), h. 241.

*di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."*

Hidup dalam keragaman dari sudut pandang pembenaran agama adalah adanya pengakuan akan kebenaran yang berbeda oleh berbagai kelompok. Setiap aliran memiliki kebenaran yang diakui dengan nilai yang sama, tanpa memaksakan kesatuan atau mencoba menghilangkan keyakinan yang lain melalui tindakan kekerasan. Dalam Islam, komunikasi yang efektif dalam keluarga sangat penting, karena memberikan umpan balik positif dari anak kepada orang tua. Orang tua Muslim bukan hanya penyedia informasi, tetapi juga harus mengarahkan anggota keluarga untuk memahami dan mengamalkan berbagai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu membentuk perkembangan jiwa yang baik, sehingga menghasilkan sikap dan perilaku religius yang positif. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah keluarga atau rumah tangga, yang sering disebut sebagai ibu dan ayah.<sup>4</sup> Selain itu, hal ini juga akan membantu melahirkan generasi yang berakhlak baik dan penuh kasih sayang, yang memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat dan negara. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk membangun dan memelihara keluarga yang sejahtera serta menciptakan kebahagiaan dalam kehidupan bersama pasangan suami istri dan anak-anak mereka.

Dalam kenyataannya, kelompok pengajian di Desa Pinangratus yang berfokus pada *amar ma'ruf nahi munkar* memainkan peran penting dalam mengelola keragaman kehidupan masyarakat. Kelompok pengajian ini telah eksis selama lebih dari satu dekade dan telah mengadakan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Mereka mengundang penceramah dari lokal maupun luar daerah, serta melaksanakan kegiatan sosial seperti kunjungan ke orang sakit dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.<sup>5</sup> Masyarakat di Desa Pinangratus mengakui bahwa kegiatan pengajian yang dipimpin oleh para ulama setempat yang telah memberikan banyak manfaat dalam memperkuat potensi masyarakat, terutama dalam membangun pluralitas sosial. Meskipun materi pengajian terkait pembinaan masyarakat pluralitas masih bersifat umum dan dasar, seperti penghormatan sesama, solidaritas, gotong royong, dan penghargaan terhadap satu sama lain, masyarakat telah mampu menerapkan nilai-nilai ini dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti para ustaz sering kali menekankan pada materi-materi seperti *Ahlussunnah wal Jama'ah*, ibadah, dan pemberian bantuan kepada anak yatim piatu.

Dalam konteks penelitian ini, pertanyaan yang muncul adalah: "Bagaimana pelaksanaan dakwah di Desa Pinangratus berkontribusi dalam meningkatkan solidaritas antarmasyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial?"

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan penelitian di lokasi tertentu atau mengenai objek kegiatan tertentu yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu,

---

<sup>4</sup> Thamrin Nasution dan Nurhijah Nasution, *Perana Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), h. 1.

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, (Bandung, PT Remaja Karya, 1992), h. 40.

penulis juga menerapkan pendekatan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap individu dan perilaku yang diamati.<sup>6</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer/utama, yang meliputi pendapat dari para ustaz di Kecamatan Jarlong Hataran Simalungun. Penulis juga menggunakan sumber data sekunder, seperti pendapat pejabat kelurahan, tokoh masyarakat, dan dokumentasi yang ada di Kecamatan Jarlong Hataran Simalungun. Pengambilan data dari sumber data primer dilakukan dengan metode *purposive snowball sampling*. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, seperti pemilihan orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang permasalahan, terlibat dalam kegiatan terkait, memiliki waktu yang cukup, objektif dalam memberikan informasi, dan memiliki semangat dalam berperan sebagai narasumber.<sup>7</sup>

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Penulis menerapkan analisis deskriptif analitik, yang melibatkan interpretasi terhadap isi data secara sistematis dan komprehensif. Selain itu, dalam menyusun kesimpulan, penulis mengadopsi pendekatan induktif, di mana penulis menarik kesimpulan secara umum dari data yang diperoleh yang awalnya bersifat spesifik. Pendekatan ini sesuai dengan asumsi bahwa realitas sosial adalah unik, kompleks, dan multidimensional.<sup>8</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implemetasi Nilai-nilai Dakwah dalam Membina Masyarakat Pluralitas

Islam adalah agama yang memberikan pedoman untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan dan merupakan agama wahyu yang sempurna untuk mengatur tata cara hidup manusia. Dalam Al-Qur'an, Surah Al-Maidah ayat 3, Allah SWT menyatakan:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَفِيُّ وَالْمَوْفُودَةُ وَالْمُنْتَرِيَّةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْوَاجِ لَكُمْ فِيهَا نِسَاءٌ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْسَبُوهُم وَاحْسِنُوا الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيمَانِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh

<sup>6</sup> Sanaffiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Malang: Penerbit YA 3, 1990), h. 59-60

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research Sosial*, (Bandung: Penerbit PT. Alumni, 1990), h. 29.

<sup>8</sup> Muhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, Ciputat, 2007), h. 81.

*sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Islam, dalam segala kesempurnaannya, memberikan beragam pedoman yang menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat bagi umatnya. Oleh karena itu, aktivitas dakwah sebagai bentuk penyampaian ajaran Islam harus dijalankan di semua lapisan masyarakat, termasuk di kalangan mereka yang menganut pemikiran pluralisme. Agama Islam mengakui adanya pemikiran pluralisme, yang mengajarkan hidup bersama dalam keragaman. Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai jenis kelamin dan golongan, namun mereka diharapkan bisa hidup bersatu. Pluralisme sejatinya adalah bagian dari realitas kehidupan manusia dan merupakan bagian dari rencana Ilahi yang tak terhindarkan oleh siapa pun.

Dalam Al-Qur'an, tidak diabaikan pemahaman terhadap keragaman, bahkan Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia hidup dalam perbedaan satu sama lain. Surah Hud ayat 118-119 menjelaskan bahwa jika Allah menghendaki, Dia bisa membuat semua manusia menjadi satu umat, tetapi mereka selalu memiliki perbedaan pendapat, kecuali mereka yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT, dan itulah sebabnya Allah SWT menciptakan mereka. Tuhanmu telah menetapkan keputusannya: Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia yang melakukan kezaliman.

Di Indonesia, kehidupan yang majemuk adalah kenyataan, karena bangsa Indonesia memiliki beragam agama, etnis, budaya, politik, dan sebagainya. Kehidupan yang majemuk perlu dikelola dengan baik, tidak hanya untuk memperkuat kesadaran keagamaan yang bersifat normatif, tetapi juga untuk memahami kesadaran sosial. Oleh karena itu, pluralisme atau kehidupan yang majemuk bukan hanya konsep teologis atau keagamaan semata, tetapi juga konsep yang seimbang antara aspek teologis dan sosiologis. Dalam konteks keberagaman, penting untuk tidak menganggap bahwa semua agama adalah sama, dan juga untuk tidak menciptakan agama baru dengan menggabungkan unsur-unsur dari berbagai agama yang ada.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Majelis Desa PinangRatus Kecamatan Jorlang Hataran Simalungun dalam membina masyarakat pada kehidupan pluralitas dilakukan dengan sesuai aturan, baik agama maupun negara. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip pluralisme yang sangat penting, seperti tidak memaksa, menghargai nilai-nilai setiap aliran, mengakui ketidakadaan kebenaran tunggal, dan mendorong kerja sama antaraliran.

Pandangan Budiharto yang mengangkat pentingnya paham pluralisme dalam pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus Majelis Desa PinangRatus Kecamatan Jorlang Hataran Simalungun adalah untuk memperkuat kehidupan bersama masyarakat.<sup>9</sup> Pendekatan ini memiliki manfaat seperti melawan dominasi kelompok,

---

<sup>9</sup> Budiharto, Jama'ah Pengajian Masyarakat Desa Pinangratus, *Hasil Wawancara*, tanggal 16 Januari 2023.

menghindari penindasan, otoritarianisme, dan memberikan sumbangan positif dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Bapak Wahyudi, kegiatan dakwah harus fokus pada membina masyarakat melalui pemahaman pluralisme, di mana setiap golongan dihormati atas kepercayaan, tradisi, dan nilai-nilai unik mereka, tanpa menghilangkan identitas minoritas dan mendorong keragaman budaya dalam kehidupan bersama.<sup>10</sup>

Karakteristik ajaran Islam menegaskan dengan jelas pengakuan terhadap hak-hak agama lain untuk eksis dan menjalankan keyakinan mereka dengan kebebasan penuh. Islam memiliki dua sumber hukum utama sebagai panduan hidup, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadis. Berdasarkan dua sumber ini, Islam mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, termasuk:

1. Mengakui hak hidup sebagai hal yang suci bagi setiap individu dan melarang pengambilan nyawa tanpa alasan yang sah.
2. Memahami hak setiap individu untuk memilih agama mereka dengan bebas.
3. Mendorong kebebasan berpendapat dan berpikir, memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan mereka.

Semua ini mencerminkan petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya keanekaragaman dalam kehidupan manusia secara pluralistik, yang merupakan realitas tak terhindarkan yang merupakan bagian dari ketetapan ilahi. Sudut pandang ini perlu disampaikan kepada masyarakat agar mereka dapat hidup bersama dalam keragaman. Dalam upaya dakwah, secara aktif menyebarkan nilai-nilai dakwah ini kepada masyarakat untuk membangun masyarakat yang pluralistik. Nilai-nilai dakwah ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti:<sup>11</sup>

1. Toleransi beragama.
2. Keharmonisan dalam kebersamaan.
3. Kebebasan individu.
4. Keadilan sosial.
5. Solidaritas dan persaudaraan.
6. Persatuan sebagai masyarakat yang beragam.
7. Penerapan prinsip demokrasi.

Semua nilai-nilai ini penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik, menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis bagi semua individu dengan latar belakang dan keyakinan yang berbeda.

1. Toleransi Beragama

Dalam esensinya, kegiatan dakwah bertujuan untuk memperkuat iman dan mempromosikan kehidupan yang harmonis, meskipun masyarakat memiliki perbedaan keyakinan, budaya, bahasa, etnis, dan lain-lain, menciptakan kehidupan dalam keragaman atau pluralitas. Masyarakat yang hidup dalam pluralitas diharapkan dapat menjaga hubungan yang saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain, serta mengedepankan toleransi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muallim tentang Kecamatan Jorlang Hataran, berbagai agama seperti Islam, Kristen, Katolik, dan Budha

---

<sup>10</sup> Wahyudi, Jama'ah Pengajian Masyarakat Desa Pinangratus, *Hasil Wawancara*, tanggal 16 Januari 2023.

<sup>11</sup> Kadir Masyi Abdul, *Metode Dakwah* (Surabaya: Penerbit AlIkhlas, 1981).

dianut oleh warga, dan mereka hidup bersama dengan damai tanpa ada tekanan untuk berpindah agama. Kerukunan ini terjadi meskipun mereka memiliki kepercayaan agama yang berbeda.<sup>12</sup>

Bapak Kusuma juga menjelaskan bahwa di Desa Pinangratus, pemerintah telah memfasilitasi dialog untuk:<sup>13</sup> 1) Mendorong pemeluk agama untuk menghormati toleransi, 2) Saling menghargai dan menghormati keyakinan agama lain, 3) Memberikan kebebasan untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing, dan 4) Bersatu untuk membangun kemakmuran bersama. Tindakan toleransi seperti ini adalah kebutuhan untuk menjaga ketenangan, persatuan, dan kedamaian dalam kehidupan bersama meskipun beragama keyakinan agama.

Kehidupan yang toleran didasarkan pada sikap menerima orang lain, semangat hidup damai, kerjasama sosial, dan pencarian titik temu untuk kebersamaan. Ini diterima sebagai prinsip yang akan memelihara dan memperkuat keragaman bersama. Jika dijalankan dengan baik, ini dapat menghasilkan kerukunan beragama yang patut dicontohkan. Pentingnya terbentuknya toleransi dalam masyarakat majemuk adalah kunci utama untuk menciptakan harmoni dan persatuan di antara warga negara. Pendekatan dakwah yang bersifat membangun, santun, dan lembut, yang tidak menggunakan paksaan, sangat mementingkan aspek persuasif. Penting untuk diingat bahwa untuk membangun masyarakat yang beragam agar mencapai hasil optimal, komunikasi harus dapat menjangkau dimensi-dimensi kejiwaan individu.

Seperti yang disarankan oleh Ustaz Mahmudar, dalam menyampaikan pesan dakwah, kita harus mempertimbangkan keadaan kejiwaan para pendengarnya.<sup>14</sup> Pendekatan dakwah yang memperhatikan kondisi psikologis individu akan lebih efektif dalam memengaruhi mereka dan menghasilkan perubahan positif dalam sikap, kepercayaan, pandangan, atau perilaku mereka. Hal ini terjadi karena ada kesesuaian antara apa yang dirasakan oleh individu dengan apa yang mereka inginkan.

## 2. Keharmonisan dalam Kebersamaan

Keharmonisan dalam kehidupan yang penuh keragaman adalah prinsip utama dalam mencapai berbagai tujuan, seperti keadilan, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menyingkirkan diskriminasi, mempromosikan persatuan, dan menciptakan kesatuan dalam hidup. Kehidupan bersama dengan sesama menjadi kenyataan ketika kita memperlakukan orang lain dengan baik. Konsep kebersamaan adalah sifat alami manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dan berkomunikasi.

---

<sup>12</sup>Mu'allim, Ustadz Pengajian Masyarakat Desa Pinangratus, *Hasil Wawancara*, tanggal tanggal 16 Januari 2023.

<sup>13</sup>Kusuma, Jama'ah Pengajian Masyarakat Desa Pinangratus, *Hasil Wawancara*, tanggal tanggal 16 Januari 2023.

<sup>14</sup> Mahmudar, Jama'ah Pengajian Masyarakat Desa Pinangratus, *Hasil Wawancara*, tanggal tanggal 16 Januari 2023.

Dalam konteks dakwah Islam dalam masyarakat yang beragam, kebersamaan harus menjadi landasan utama dalam upaya dakwah. Kebersamaan memiliki peran penting dalam mengatur hak dan kewajiban masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Kehidupan bersama juga memiliki potensi untuk mengatasi masalah batin, seperti iri hati, kesombongan, dendam, kemarahan, fitnah, dan lainnya. Penyakit-penyakit hati ini dapat membawa masyarakat ke kehancuran, ketidakstabilan, kehilangan persaudaraan, dan akhirnya konflik yang mengancam kedamaian bangsa. Dakwah dalam konteks kebersamaan adalah jaminan untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, kebersamaan juga menjadi wadah untuk dialog berkelanjutan antara pemimpin, anggota komunitas keagamaan, dan para pengkhotbah. Keuntungan lain dari kebersamaan adalah strategi yang efektif untuk menyebarkan ide-ide yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat. Berbagi informasi dalam konteks perkembangan zaman memiliki dampak besar pada kemajuan masyarakat. Memprioritaskan kebersamaan memberikan kesempatan kepada setiap anggota masyarakat untuk mengemukakan pendapat mereka. Dalam suasana kebersamaan, setiap kelompok saling menjaga hak dan kewajibannya serta saling mendukung satu sama lain.

### 3. Kebebasan Individu

Masyarakat Pinangratus di Kecamatan Jorlang Hataran Simalungun, yang mayoritas beragama Islam, diharapkan mampu menyebarkan ajaran Islam yang penuh kasih sayang kepada seluruh umat manusia. Mereka juga diharapkan mampu menjalani kehidupan yang bersatu, menjaga, dan merangkul keberagaman serta menghormati serta menghargai keyakinan orang lain. Baik mereka yang beragama serupa maupun yang berbeda keyakinan, telah berhasil bekerja sama, saling mendukung, dan hidup berdampingan dengan damai dalam suasana yang harmonis, aman, dan kondusif. Kehidupan masyarakat di sana ditandai oleh kasih sayang, dan semua kelompok agama memiliki kebebasan untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa ada gangguan atau ancaman. Prinsip utama dalam kebersamaan mereka adalah kebebasan hidup, yang memberikan dinamisme, tanpa pembatasan, dan merupakan hak asasi yang akan meningkatkan martabat kehidupan. Selanjutnya, dijelaskan bahwa dalam kebebasan hidup di masyarakat Pinangratus, mereka memiliki kebebasan untuk menjalani adat istiadat yang baik, mempertahankan tradisi mereka, serta mengakui nilai-nilai baik dalam menyelesaikan perselisihan di antara mereka.

Memberikan perlakuan secara bebas berarti tidak ada unsur pemaksaan atau penindasan terhadap kelompok lain. Fungsi kebebasan adalah untuk memastikan bahwa dakwah di Desa Pinangratus, dalam menyampaikan ajaran Islam yang benar, tidak akan memaksa individu lain untuk memeluk Islam. Misi dakwah dalam Islam sangat menekankan

pentingnya memberi peringatan kepada orang lain agar mengikuti jalan yang benar, tanpa melakukan pemaksaan. Ajaran Islam menekankan pentingnya ketakutan terhadap ancaman Allah SWT yang sangat serius. Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 256 menyatakan hal ini dengan jelas.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
أَنْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Pentingnya mencapai masyarakat yang hidup dalam keberagaman dengan penuh kebebasan, sebagaimana telah dijelaskan di atas, merupakan sebuah prasyarat esensial dalam proses pembentukan masyarakat yang kaya ragam. Ini adalah aspirasi yang diharapkan oleh masyarakat untuk menciptakan kehidupan bersama yang harmonis, meskipun mereka memiliki perbedaan dalam hal keyakinan, kondisi ekonomi, adat-istiadat, dan aspek-aspek lainnya. Masyarakat yang beragam ini akan terus berkelanjutan selama ada kualitas kebebasan yang dijaga dan diimplementasikan oleh individu-individu dalam konteks kehidupan berkelompok.

#### 4. Keadilan Sosial

Dimensi keadilan adalah landasan yang penting dalam upaya membangun masyarakat yang merangkul semua segmen masyarakat. Keadilan mencerminkan tindakan yang sejalan dengan kepatuhan individu terhadap hak-hak dasar dan tanggung jawab mereka. Melalui praktik keadilan, kita dapat menghormati prinsip-prinsip mendasar dalam kehidupan, seperti hak asasi, sistem hukum yang adil, pengakuan akan eksistensi individu, serta penolakan terhadap penindasan. Keadilan dapat diwujudkan melalui pembagian sumber daya yang sesuai dengan prinsip proporsional, sehingga kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dapat ditegakkan secara efektif. Mengamalkan keadilan akan mendekatkan individu pada keimanan kepada Allah SWT, sebagaimana yang diungkapkan dalam Surah Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
أَنْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

Melakukan perlakuan yang tidak adil dapat dianggap sebagai tindakan yang jahat dan tidak bijaksana, serta dianggap sebagai perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, terutama dalam Islam, di mana

perlakuan adil dianggap sebagai salah satu cara untuk mencegah perbuatan dosa. Menerapkan prinsip-prinsip keadilan esensialnya bertujuan untuk mengurangi konflik dan menciptakan kehidupan yang harmonis. Hidup secara adil adalah tindakan yang mendukung hak asasi manusia, memastikan perlindungan yang setara bagi semua individu dalam kehidupan bersama tanpa adanya diskriminasi.

Keadilan harus dijaga dan diterapkan, karena merupakan landasan utama yang mengharuskan warga negara untuk bertindak adil dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan bersama. Menegakkan keadilan berarti mematuhi, menghormati, dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik untuk memastikan bahwa hak-hak orang lain terpenuhi dengan benar. Pendekatan ini akan berdampak positif pada psikologi masyarakat yang beragam, membantu membangun hubungan yang erat, dan akhirnya memberikan solusi atas masalah yang dihadapi tanpa ada yang merasa dirugikan atau tidak mendapatkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Solidaritas dan Persaudaraan

Persaudaraan adalah tema yang seringkali muncul dalam kegiatan dakwah, dan hal ini dianggap sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang hidup dalam keragaman. Menginspirasi masyarakat untuk bersatu dalam persaudaraan dan menghindari konflik adalah bentuk pengakuan bahwa kita semua harus hidup bersama, tanpa memandang latar belakang apapun, baik suku, adat, budaya, atau kondisi sosial. Untuk memperkuat rasa persaudaraan di antara sesama manusia, perlu ada upaya membangun ukhuwah yang melampaui segala batasan. Dalam Islam, tidak ada perbedaan berdasarkan jenis kelamin, suku, adat istiadat, budaya, atau status sosial; di mata Allah SWT, semua manusia memiliki kedudukan yang sama, yang ditentukan oleh tingkat ketaqwaan mereka. Konsep ini selaras dengan ajaran dalam Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam surah Al-Hujurat ayat 13, yang mengatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ

Artinya: *"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."*

Toleransi yang kuat dapat memupuk kasih sayang dan persaudaraan yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat menginspirasi orang untuk berbuat baik satu sama lain. Ketika toleransi ini berlanjut dalam konteks tertentu, perpecahan, perselisihan, dan tragedi dapat dihindari, dan martabat kemanusiaan akan terjaga. Dengan jalur ini, diharapkan bahwa seseorang akan mengikuti ajaran Tuhan dan mendapatkan panduan serta perlindungan dalam hidupnya. Selanjutnya, individu semacam itu akan

menerima bimbingan yang benar, menciptakan persatuan, dan membawa kemakmuran, serta mendapatkan berkah Tuhan, pengampunan, dan kebahagiaan. Mendorong dan memperkuat persatuan dalam masyarakat yang beragam akan memotivasi orang untuk membela kebenaran, mengatasi ikatan seperti etnis, nasionalitas, tradisi, keturunan, dan lainnya. Semangat persaudaraan yang kuat akan menginspirasi pengorbanan, memberikan motivasi yang kuat, dan mendorong usaha keras untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Lebih dari itu, masyarakat akan berfokus pada kepentingan saat ini dan masa depan, serta bersama-sama mewujudkan aspirasi bersama.

6. Persatuan sebagai Masyarakat yang Beragam

Persatuan dalam masyarakat yang bersumber dari kesucian hati, bukan hasil dari tekanan atau paksaan dari pihak manapun. Konsep persatuan membawa makna bahwa individu-individu dalam masyarakat bersatu untuk menyelesaikan tugas-tugas demi kepentingan bersama. Persatuan dalam masyarakat merupakan kondisi penting untuk menjalani kehidupan harmonis dalam masyarakat yang beragam, dengan mengukuhkan ikatan yang sejati dan menghilangkan fanatisme kelompok. Kehidupan dalam masyarakat yang beragam dapat berlangsung lama ketika persatuan dibangun dengan baik. Melalui persatuan, masyarakat mendapat panduan untuk mencapai transformasi yang signifikan, seperti perubahan dari sifat kasar menjadi penuh kelembutan, dari sikap sombong dan persaingan kepada sikap rendah hati dan kerjasama dengan orang lain dalam semangat ketaatan.

Masyarakat di Kecamatan Jorlang Hataran telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam mempromosikan prinsip persatuan. Ini adalah prestasi yang patut diapresiasi oleh para pendeta di Desa Pinangratus, karena mereka berhasil membina masyarakat agar hidup dalam damai dan rukun. Masyarakat yang telah mengadopsi nilai-nilai persatuan ini dapat hidup dalam keragaman dengan sikap yang toleran, adil, dan egaliter. Keberhasilan mereka dalam menyatukan masyarakat ini membuat mereka lebih mudah mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat dengan sukarela. Menegakkan prinsip persatuan menjadi pondasi utama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai bersama dan memenuhi tanggung jawab untuk kepentingan bersama.

7. Penerapan Prinsip Demokrasi

Zaman sekarang, isu-isu mengenai demokrasi semakin menarik perhatian banyak orang dan memiliki dampak signifikan pada kebebasan berpendapat. Sistem demokrasi menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan perdamaian dengan memberikan ruang bagi setiap individu untuk menyuarakan pandangan mereka. Dalam demokrasi, kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, bukan di tangan pemimpin. Di dalam sistem ini, setiap warga negara memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat sesuai dengan pemikiran mereka sendiri. Demokrasi juga mengedepankan pengambilan keputusan melalui musyawarah dan kesepakatan rakyat, bukan ditentukan oleh pemimpin semata. Keberadaan demokrasi sangat penting

bagi masyarakat karena memberikan manfaat kepada mereka yang berpartisipasi dalam prosesnya dan kepada mereka yang akan mengimplementasikan hasil musyawarah tersebut. Melalui musyawarah, terjalin komunikasi yang baik di antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya mempromosikan tanggung jawab bersama, kerja sama antarwarga, serta meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam perkembangan terbarunya, gerakan musyawarah telah meraih lebih banyak dukungan, dan hal ini mampu mengubah tatanan yang berlaku di tengah masyarakat dengan lebih jelas. Oleh karena itu, kemajuan kehidupan masyarakat yang beragam menjadi lebih terjangkau, dan salah satu prinsip dasarnya adalah berpola musyawarah dalam aspek sosial dan politik. Keberadaan sistem musyawarah menjadi sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang beragam, mandiri, dan bebas dari pengaruh negatif.

Dengan kata lain, perkembangan dan implementasi kehidupan masyarakat yang beragam dalam sebuah tatanan sosial memerlukan musyawarah sebagai unsur yang sangat penting. Menolak atau mengabaikan kegiatan musyawarah akan menghambat kebebasan warga untuk menyampaikan aspirasi mereka dan mencegah terbentuknya masyarakat yang beragam karena terhambatnya pengungkapan pendapat. Kegiatan musyawarah dalam kehidupan masyarakat yang beragam mencakup berbagai aspek seperti persatuan, kesatuan, aspek keagamaan, sosial politik, budaya, pendidikan, hukum, sikap saling menghormati, gotong royong, dan hal-hal lain yang relevan.

## **B. Implementasi Kegiatan Sosial dalam Rangka Dakwah**

Implementasi dakwah di Desa Pinangratus merupakan upaya untuk menggunakan dakwah sebagai alat atau sarana untuk meningkatkan kebersamaan antarmasyarakat melalui berbagai kegiatan sosial. Desa Pinangratus adalah suatu lingkungan yang memiliki keberagaman sosial, budaya, dan agama. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya diarahkan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, tetapi juga untuk memperkuat hubungan sosial, solidaritas, dan keharmonisan antara warga desa yang berbeda latar belakang.

Beberapa kegiatan sosial yang diimplementasikan dalam rangka dakwah di Desa Pinangratus mungkin meliputi:

1. Pembangunan Infrastruktur Sosial: Dakwah dapat melibatkan pembangunan fasilitas sosial seperti masjid, sekolah, pusat kesehatan, atau fasilitas umum lainnya yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat desa. Pembangunan ini bukan hanya untuk kepentingan agama, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara umum.
2. Program Pendidikan: Dakwah dapat mendukung program pendidikan, seperti kursus agama, pelatihan keterampilan, atau program bantuan beasiswa untuk anak-anak di desa. Ini membantu meningkatkan akses pendidikan dan pengetahuan masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan sosial.

3. Bantuan Kesehatan: Melalui dakwah, program bantuan kesehatan seperti pengobatan gratis, pemeriksaan kesehatan, atau kampanye kesehatan dapat diorganisir untuk masyarakat desa. Ini membantu memperkuat kesejahteraan fisik dan sosial masyarakat.
4. Kegiatan Keagamaan: Kegiatan keagamaan seperti ceramah, pengajian, atau perayaan agama dapat diadakan dengan melibatkan seluruh warga desa, tanpa memandang latar belakang agama. Ini membantu mempromosikan toleransi antaragama dan memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat yang beragam keyakinan.
5. Kegiatan Kemanusiaan: Dakwah juga dapat melibatkan kegiatan kemanusiaan seperti pemberian makanan kepada yang membutuhkan, bantuan dalam situasi darurat, atau proyek sosial lainnya yang mendukung warga desa yang memerlukan bantuan.

Tujuan dari implementasi dakwah dalam meningkatkan kebersamaan antarmasyarakat adalah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, saling mendukung, dan harmonis di tengah keragaman. Ini juga bertujuan untuk membangun toleransi, mengurangi konflik, dan mempromosikan kerja sama antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

#### **KESIMPULAN**

Penerapan Nilai-nilai Dakwah dalam masyarakat yang berada di Desa Pinangratus oleh warga desa dan pemuka agama setempat melalui Pendekatan Humanis tanpa Kekerasan. Dalam konteks penelitian ini, berdasarkan data yang terhimpun dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Hidup dalam toleransi mencerminkan sebuah masyarakat yang menjunjung tinggi keragaman dalam tatanan sosialnya.
2. Kebersamaan adalah kesadaran kolektif dari anggota masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.
3. Kebebasan diartikan sebagai hak bagi setiap warga untuk beribadah sesuai keyakinannya dan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Keadilan mencakup tindakan yang adil dalam memberikan hak-hak dasar serta menjamin keberlakuan hukum dan keadilan dalam masyarakat.
5. Persaudaraan menggambarkan pentingnya saling mengenal dan menjalin hubungan ukhuwah dengan sesama dengan kasih sayang.
6. Persatuan adalah kondisi di mana seluruh masyarakat dapat berkumpul dalam situasi tertentu dan di mana fanatisme kelompok etnis dihilangkan oleh ikatan bersama.
7. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana kekuasaan berada di tangan rakyat dan bukan di tangan penguasa semata, dengan prinsip musyawarah dan kebebasan berpendapat yang dijunjung tinggi.

Implementasi dakwah di Desa Pinangratus telah berhasil menciptakan beragam kegiatan sosial yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Kegiatan-kegiatan

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 4 No 3 (2024) 1452-1465 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmutama.v4i3.1543**

tersebut mencakup pembangunan infrastruktur sosial, program pendidikan, bantuan kesehatan, dan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga desa, tanpa memandang latar belakang sosial atau budaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Kadir Masyi. (1981). Metode Dikusi dalam Dakwah. Penerbit AlIkhlas.
- Al-Siba'i, Mustofa. (1968). Rawai Hadaratina. Dar al-Irsyad.
- Budiharto, jamaah pengajian masyarakat Desa Pinangratus, diwawancarai oleh penulis, 16 Januari 2023.
- Faisal, Sanaffiah. (1990). Penelitian Kualitataif; Dasar-dasar dan Aplikasinya. Penerbit YA 3.
- Kartono, Kartini. (1990). Pengantar Metode Research Sosial PT Alumni.
- Kusuma, jamaah pengajian masyarakat Desa Pinangratus, diwawancarai oleh penulis, 16 Januari 2023.
- Madjid, Nurcholish. (1992). Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan. Mizan.
- Mahmudar, jamaah pengajian masyarakat Desa Pinangratus, diwawancarai oleh penulis, 16 Januari 2023.
- Mu'allim, ustaz pengajian masyarakat Desa Pinangratus, diwawancarai oleh penulis, 16 Januari 2023.
- Muhtar. (2007). Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitataif Lapangan dan Kepustakaan. Gaung Persada Press.
- Nasution, Nurhijah., Thamrin Nasution. (1985). Perana Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. Kanisius.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1992). Islam Aktual. Bandung. PT Remaja Karya.
- Wahyudi, jamaah pengajian masyarakat Desa Pinangratus, diwawancarai oleh penulis, 16 Januari 2023.
- Watt, W. Montgomery. (1972). Muhammad at Madinah, London, Oxford University Press.